

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum Pendidikan yang berlaku di Indonesia saat ini yaitu Kurikulum 2013, dimana pembelajarannya mendorong keterlibatan penuh peserta didik. Kurikulum di Indonesia mengalami perkembangan¹. Pada tahun pelajaran 2020/2021 diterapkan Kurikulum Kondisi Khusus yang bertujuan untuk memberikan fleksibilitas bagi satuan Pendidikan pada suatu keadaan bencana, di mana kurikulum tersebut ditetapkan oleh Pemerintah Pusat atau Pemerintah Daerah yang disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik.² Pembelajaran dalam kondisi khusus tetap mengacu pada Kurikulum Nasional yang dilaksanakan oleh Satuan Pendidikan hanya sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa pada kompetensi.³

Penerapan kurikulum kondisi khusus dilakukan dengan jarak jauh, di mana siswa terpisah dari guru. Pembelajarannya dilaksanakan secara daring dengan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi dan media lain. Berdasarkan observasi siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Memahami merupakan tujuan pembelajaran ranah kognitif setelah mengingat, t

¹ Rista Karisma, Mudzanatun, Prasena. (2019) *Pengembangan Media Audio Visual Untuk mendukung Pembelajaran Tematik Tema 7 Subtema 2*. Jurnal penelitian dan Pengembangan. Vol, 3 (3) pp. 216-222

² Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomer 719/P/2020. 2

³ Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomer 719/P/2020.3

taksonomi bloom revisi Andreson.⁴ Terdapat enam tingkatan dalam taksonomi bloom, yaitu: (C1) Mengingat, (C2) Memahami, (C3) Menerapkan, (C4) Menganalisis, (C5) Mengevaluasi dan (C6) Mencipta. Kemampuan memahami merupakan dasar yang penting dikuasai siswa untuk mencapai hasil belajar. Siswa tidak hanya mengingat tetapi juga memahami, oleh sebab itu pemahaman materi perlu dikuasai sejak Sekolah Dasar. Anak Sekolah Dasar berada pada periode perkembangan kognitif tahap operasional konkret.⁵ Anak masih belajar dengan objek yang konkret mulai dari menulis, berhitung dan menghubungkan antara bentuk dan isi serta belajar abstrak namun sederhana.

Guru dituntut untuk mengikuti perkembangan zaman dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan.⁶ Pada pembelajaran jarak jauh ini guru harus bisa memberikan pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan metode, model atau media yang tepat. Media bisa diartikan sebagai perantara atau penyalur informasi saat proses pembelajaran.⁷ Namun pemilihan media pembelajaran harus menyesuaikan kondisi yang ada, tidak lagi digunakan sebagai sarana hiburan namun juga dapat difungsikan sebagai media pembelajaran. Pada kondisi seperti ini media videosangat cocok digunakan.

Media video pembelajaran merupakan media yang mengkombinasi dua materi yakni visual dan auditif untuk merangsang indra penglihatan dan pendengaran peserta didik. Kombinasi dua materi ini, guru lebih dituntut untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih berkualitas karena komunikasi berlangsung secara efektif⁸.

⁴ Gunawan, I., & Palupi, A. R. *Taksonomi Bloom–revisi ranah kognitif: kerangka landasan untuk pembelajaran, pengajaran, dan penilaian*. Premiere educandum: jurnal pendidikan dasar dan pembelajaran, 2(02) 32

⁵ Ibd, F., Perkembangan kognitif: teori jean piaget. *Intelektualita* 3. 197

⁶ UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional, Bab I, Pasal 1 ketentuan umum

⁷ Abidin, *Penerapan Pemilihan Media Pembelajaran*. Edcomtech J. Kaji. Teknol. Pendidik. 43

⁸ Andi Prastowo, *pengembangan bahan ajar tematik*.342

Siswa cenderung akan lebih mudah mengingat dan memahami suatu pelajaran jika mereka tidak hanya menggunakan satu jenis indra saja, apalagi hanya indra pendengaran, seperti pernyataan Confisius (seorang fisuf besar China) beberapa abad silam, “Apa yang saya dengar, saya lupa. Apa yang saya lihat, saya lupa. Apa yang saya lakukan, saya paham.” Maka dari itu digunakan media videokarena mempermudah siswa dalsm memahami suatu materi. Selain itu, media ini dapat dioperasikan dengan mudah sehingga Guru dapat memdemonstrasikan materi pelajaran yang akan disampaikan.

Pada sekolah dasar pembelajaran Tematik sangat perlu menggunakan media tersebut karena pembelajaran tematik merupakan suatu model terapan pembelajaran terpadu yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran dalam satu kesatuan yang terikat oleh tema.⁹ Penerapan pembelajaran terpadu di sekolah membantu mengembangkan pemahaman siswa, sehingga siswa dapat terlibat dalam proses pembelajaran. Pembelajaran tematik dirancang berdasarkan tema-tema tertentu untuk mengkaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas II A dan B MI Darussalam Pacet mengatakan; “Bahwa pembelajaran jarak jauh hanya menggunakan media audio, buku lembar kerja siswa, dan gambar”.¹¹ Sedangkan menurut wali kelas II C mengatakan: “Bahwa sudah pernah menggunakan media videosehingga siswa lebih berkonsentrasi dalam memahami materi yang disampaikan. Namun guru belum pernah membuat kreasi media videodan hanya mendownload video dari internet.”¹²

⁹ Ain, Nurul dan Maris Kurniawati “Implementasi Kurikulum KTSP: Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar”. *Jurnal Inspirasi Pendidikan Unversitas Kanjuruhan Malang*.67

¹⁰ Haji, Sun. *Pembelajaran Tematik yang Ideal di SD/MI*. STITNU Al Hikmah Mojokerto Vol. III No. 56-69.

¹¹ Hasil wawancara dengan Ibu Rinawati Nurmasari selaku guru kela II A dan Ibu Eli Dwi Yanti selaku guru kelas II B (Pacet, 04 Januari 2021)

¹² Hasil wawancara denganIbu Egidea N. N, S. Pd selaku guru kelas II C (Pacet, 04 Januari 2021)

Hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengembangan media pembelajaran menunjukkan bahwa, materi yang disampaikan berbasis audio visual sangat membantu dan mendukung pembelajaran tematik sehingga membantu siswa untuk lebih mudah memahami materi yang disampaikan karena penyajian yang lebih menarik. Pada kurikulum kondisi khusus ini, media berbasis audio visual sangat membantu guru dalam penyampaian materinya.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, perlu kiranya dikembangkan sebuah bahan ajar yang sesuai. Bahan ajar yang dikembangkan dibuat berbasis audio visual. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dan pengembangan bahan ajar dengan judul **“Pengembangan media video berbasis tematik kelas II untuk meningkatkan pemahaman siswa di MI Darussalam Pacet”**.

B. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana kevalidan dan kelayakan media video pada tema 1 subtema 1 pembelajaran 1 kelas II di MI Darussalam Pacet?
- b. Bagaimana efektifitas media video pada tema 1 subtema 1 pembelajaran 1 kelas II di MI Darussalam Pacet?

C. Tujuan Penelitian dan Pengembangan

Tujuan dari penelitian dan pengembangan yang ingin dicapai adalah:

- a. Mengetahui kevalidan dan kelayakan media video pada tema 1 subtema 1 pembelajaran 1 kelas II di MI Darussalam Pacet.
- b. Mengetahui efektifitas media video pada tema 1 subtema 1 pembelajaran 1 kelas II di MI Darussalam Pacet.

D. Spesifikasi Produk

Spesifik media pembelajaran tematik berbasis audio visual yang dikembangkan adalah:

- a. Media pembelajaran tematik kelas II berbasis audio visual yang dihasilkan digunakan untuk sumber belajar jarak jauh.
- b. Media pembelajaran tematik berbasis audio visual pada tema 1 subtema 1 pembelajaran 1 berdasarkan kurikulum 2013.

E. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan

Pentingnya penelitian dan pengembangan yang dilakukan oleh peneliti adalah:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama Lembaga Pendidikan dan Sebagai koreksi untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi didalam dunia Pendidikan dan hasil penelitian dapat dipertimbangkan untuk menentukan kebijakan dalam dunia Pendidikan, terutama yang berkaitan dengan mutu Pendidikan.. Khususnya yang berhubungan dengan peningkatan pemahaman siswa kelas II pada Tema 1 Subtema 1 di MI Darussalam Pacet.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan dalam meningkatkan proses pembelajaran dan sebagai kerangka panutan bagi penelitian selanjutnya,

a. Bagi peneliti

Peneliti memperoleh pengetahuan dan pemahaman dalam menyusun dan mengembangkan media pembelajran berbasis audio visual pada tema Hidup Rukun kelas II yang mengacu pada kurikulum 2013 dan pembelajaran tematik atau tema, subtema dan per pembelajaran pada tiap-tiap pembelaran yang telah teruji kualitasnya.

b. Bagi Guru

Memberikan inspirasi pada guru untuk mengembangkan media pembelajaran kurikulum 2013 pada tematik. Tema, subtema dan per pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Sekolah memperoleh contoh konkret pengembangan media pembelajaran yang mengacu kurikulum 2013 pembelajaran tematik.

d. Bagi Siswa

Dengan adanya media ini dapat membantu pemahaman materi dan menjadi alat yang efektif dalam proses belajar mengajar.

F. Asumsi dan keterbatasan Penelitian

Asumsi yang digunakan dalam pengembangan ini:

- a. Adanya media video berbasis tematik siswa dapat terbantu dalam pemahaman materi yang disampaikan oleh guru.
- b. Guru belum melakukan pengembangan media pembelajaran tematik sebelumnya hanya menjelaskan melalui pesan audio.

Keterbatasan pengembangan dalam penelitian ini adalah:

- a. Media video berbasis tematik yang dihasilkan hanya berupa video dan angket respon untuk mengetahui kevalidan dan kepraktisan media video yang dibuat.
- b. Media video berbasis tematik yang dikembangkan hanya untuk membantu penyampaian materi pada pembelajaran jarak jauh.
- c. Media video berbasis tematik ini hanya digunakan pada kelas II di MI Darussalam Pacet.

G. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Adapun penelitian terdahulu dan orisinalitas penelitian antara lain:

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu dan Orisinilitas Penelitian

No.	Nama dan Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas penelitian
1.	Apri Dmai Sagita Krisandi (2018)	Pengembangan video tematik sebagai pengantar kurikulum 2013 di SDN Sedayu 1 Bantul	Metode penelitian pengembangan, video tematik	Lokasi penelitian, variable terikat	Pengembangan digunakan sebagai pengantar kurikulum 2013
2.	Sigit Vebrianto Susilo (2020)	Penggunaan media berbasis audio video untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia di SDN Leuwikidung I	Media berbasis audio visual	Metode penelitian, variable terikat dan lokasi penelitian	Metode yang digunakan sigit adalah kualitatif bukan pengembangan, penggunaan media untuk meningkatkan hasil belajar siswa
3.	Nurhaeni, Oyon haki pranata (2019)	Pengaruh media kartu bilangan bulat terhadap pemahaman siswa mengenai operasi hitung pengurangan bilangan bulat di SDN Cilolohan	Variable terikat yakni pemahaman siswa	Metode penelitian, Media kartu bilangan bulat, lokasi penelitian	Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, media yang digunakan media kartu bilangan bulat

No.	Nama dan Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas penelitian
4.	Rita Karisma, Mudzanatun, Prasena ariyanto (2019)	Pengembangan media videountuk mendukung pembelajaran tematik tema 7 sub 2 SDN Muktiharjo Kidul 01 Semarang	Pengembangan media videopelajaran tematik	Variable terikatnya yakni mendukung pembelajaran tematik, Lokasi penelitian, materi dan kelas penelitian	Pengembangan ini untuk mendukung pembelajaran tematik bukan untuk meningkatkan pemahaman siswa, kelas yang digunakan penelitian adalah kelas IV tema 7 sub 2
5.	Amilia Sholikh Hidayat, Eka PRAMONO Adi, Hey Praherdhiono (2019)	Pengembangan media videountuk meningkatkan pemahaman materi gay kelas IV SDN Sukoiber 1 Jombang	Metode penelitian, pengembangan media audio visual, variable terikat	Lokasi penelitian, kelas penelitian	Kelas yang digunakan peneliti adalah kelas IV

H. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian dan pengembangan ini sebagai berikut:

- a. Media pembelajaran secara umum adalah alat atau metode atau media yang digunakan dalam proses interaksi antara guru dan siswa untuk mempromosikan proses dalam kegiatan belajar mengajar untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan stabilitas dalam kaitannya dengan apa yang telah dipelajari dan untuk mencapai tujuan belajar yang berkualitas tinggi.
- b. Media video pembelajaran merupakan media yang mengombinasi dua materi yakni visual dan auditif untuk merangsang indra penglihatan siswa dan indera pendengaran

peserta didik. Dengan kombinasi dua materi ini, pendidik dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih berkualitas karena komunikasi berlangsung secara efektif. Pada pembelajaran jarak jauh Media Video sangat cocok digunakan.

- c. Pemahaman Siswa merupakan tujuan pembelajaran ranah kognitif setelah mengingat. Kemampuan memahami merupakan dasar yang penting dikuasai siswa untuk mencapai hasil belajar. Siswa tidak hanya mengingat tetapi juga memahami, oleh sebab itu pemahaman materi perlu dikuasai sejak Sekolah Dasar.
- d. Pembelajaran Tematik merupakan suatu model terapan pembelajaran terpadu yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran dalam satu kesatuan yang terikat oleh tema.

